



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang: *Pertama*, melibatkan lima komponen informasi ilmiah, yaitu teori, hipotesis, observasi, generalisasi empiris, dan penerimaan atau penolakan hipotesis. *Kedua*, mengandalkan adanya populasi dan teknik penarikan sampel. *Ketiga*, menggunakan kuesioner untuk pengumpulan datanya. *Keempat*, mengemukakan variabel-variabel penelitian dalam analisis datanya. *Kelima*, berupaya menghasilkan kesimpulan secara umum, baik yang berlaku untuk populasi dan/atau sampel yang diteliti (Suyanto & Sutinah, 2005, p. 135).

Penelitian kuantitatif harus dibangun dengan paradigma atau *worldviews*. Paradigma adalah kepercayaan dasar yang menuntun tindakan penelitian. Paradigma dalam penelitian kuantitatif adalah *positivism*. Pendekatan *positivism* memiliki elemen reduksionis, logika, dan menekankan pada pengumpulan data empiris, orientasi pada hubungan sebab – akibat, dan deterministik berdasar teori sebelumnya (Suyanto & Sutinah, 2005, p. 13).

Sementara itu, sifat dari penelitian ini adalah deskriptif. Sifat penelitian deskriptif menggambarkan secara detail suatu pesan atau suatu teks tertentu dan semata untuk deskripsi. Penelitian dengan sifat deskriptif tidak dimaksudkan untuk

menguji suatu hipotesis tertentu atau menguji perbedaan di antara variabel (Eriyanto, 2011, p. 47).

Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat tingkat penerapan jurnalisme damai dalam tayangan berita Kompas TV, TV One, dan iNews dalam memberitakan konflik Papua Barat.

3.2 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian analisis isi kuantitatif. Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks) (Eriyanto, 2011, p. 10).

Penggunaan analisis isi terdapat dalam tiga aspek. Pertama, analisis isi ditempatkan sebagai metode utama. Kedua, analisis isi dipakai sebagai salah satu metode saja dalam penelitian. Peneliti menggunakan banyak metode (survei, eksperimen) dan analisis isi menjadi salah satu metode. Ketiga, analisis isi dipakai sebagai bahan pembandingan untuk menguji kesahihan dan kesimpulan yang telah didapat dari metode lain (Eriyanto, 2011, p. 10).

Dalam buku (Eriyanto, 2011, p. 33), dijelaskan bahwa metode penelitian analisis isi terbagi menjadi empat desain analisis untuk menggambarkan karakteristik pesan, di antaranya:

1. Analisis yang dipakai untuk menggambarkan pesan dari sumber yang sama tetapi dalam waktu yang berbeda. Desain analisis isi ini dipakai untuk

menggambarkan kecenderungan (tren) yang dilakukan dengan menggunakan satu kasus dan sumber. Satu kasus tersebut nantinya akan dilihat perbedaan pesan dari waktu ke waktu. Cara ini dapat digunakan untuk melihat tren dan perubahan dari suatu pesan.

2. Analisis isi dipakai untuk melihat pesan pada situasi yang berbeda. Situasi yang dimaksud berupa konteks yang berbeda, misalnya dari segi budaya, sosial, politik. Desain penelitian ini berusaha melakukan perbandingan isi pesan antar negara atau antarbudaya.
3. Analisis isi digunakan untuk melihat pesan pada khalayak yang berbeda. Khalayak dalam hal ini merujuk pada pembaca, pendengar atau permirsa media yang mempunyai karakteristik berbeda. Desain dari penelitian ini berfokus pada perbedaan isi pesan untuk segmen khalayak yang berbeda.
4. Analisis isi dipakai untuk melihat pesan dari komunikator yang berbeda. Desain penelitian model ini paling banyak digunakan. Penelitian ini melihat kasus yang sama dan bagaimana komunikator yang berbeda menghasilkan isi (*content*) yang berbeda. Dalam analisis isi ini akan dilihat bagaimana suatu kasus diberitakan oleh media yang berbeda, mulai dari pilihan narasumber, panjang berita, dan sudut pandang (*angle*) berita.

Berdasarkan keempat desain penelitian analisis isi di atas, peneliti menggunakan analisis isi model keempat, yaitu analisis isi dipakai untuk melihat pesan dari komunikator yang berbeda. Dalam uraian tersebut juga dijelaskan bahwa desain ini bertujuan untuk melihat perbedaan media dalam memberitakan

suatu kasus, misalnya perbedaan sudut pandang, panjang berita, dan pilihan narasumber (Eriyanto, 2011, p. 39). Sementara itu, dalam penelitian ini akan dilakukan analisis isi mengenai tayangan berita konflik Papua Barat antar beberapa televisi berita di Indonesia, yaitu Kompas TV, TV One, dan iNews dalam menerapkan konsep jurnalisme damai.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua anggota dari objek yang ingin kita ketahui isinya. Populasi juga diartikan sebagai konsep abstrak yang harus didefinisikan secara jelas agar anggota dari populasi dapat ditentukan dengan cermat. Populasi yang telah didefinisikan dapat disebut sebagai populasi sasaran atau *target population* (Eriyanto, 2011, p. 109). Populasi sasaran digunakan untuk menentukan mana yang termasuk dalam anggota populasi dan mana yang tidak (Eriyanto, 2011, p. 110).

Langkah selanjutnya setelah merumuskan populasi sasaran, peneliti perlu menentukan kerangka sampel atau *sampling frame* yang akan digunakan dalam penelitian. Kerangka sampel dapat diartikan sebagai daftar nama semua anggota populasi yang akan dipakai dalam penelitian (Eriyanto, 2011, p. 110). Selain itu, kerangka sampel juga menjadi dasar bagi peneliti dalam menarik sampel (Eriyanto, 2011, p. 111).

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah tayangan berita konflik Papua Barat di Kompas TV, TV One, dan iNews dengan format berita *Voice Over Sound*

on Tape (VO SOT) dan *Package* (PKG) yang tayang pada waktu *prime time*. Program berita tersebut adalah Kompas Pagi dan Kompas Petang (Kompas TV), Kabar Pagi, Kabar Utama, dan Kabar Petang (TV One) serta iNews Pagi dan iNews Sore (iNews).

Sementara itu, populasi sasaran yang ditentukan berada dalam kurun waktu Agustus 2019 sampai dengan September 2019. Rentang waktu tersebut dipilih karena pada saat itu pemberitaan konflik Papua Barat dibicarakan oleh banyak media. Selain berita yang sedang hangat, pada rentang waktu tersebut pula konsep jurnalisme damai tepat untuk menganalisis isi pemberitaan di media. Total berita pada periode Agustus 2019 sampai September 2019 adalah 96, yang terdiri dari 37 tayangan berita Kompas TV, 28 tayangan berita TV One, dan 31 tayangan berita iNews.

Dalam menemukan berita konflik Papua Barat di Kompas TV, TV One, dan iNews peneliti menggunakan kata kunci pada mesin pencari di *Youtube KOMPASTV*, *tvOneNews*, dan *Official iNews*, di antaranya Papua Barat, Jayapura, Sorong, Manokwari, Surabaya, Malang, dan ricuh.

Berikut ini adalah judul berita mengenai konflik Papua Barat pada tayangan berita di Kompas TV, TV One, dan iNews selama periode Agustus 2019 sampai dengan September 2019.

**Tabel 3.1 Daftar Seluruh Judul Tayangan Berita Konflik Papua Barat pada
Kompas TV**

1 Agustus 2019 – 31 September 2019

Tanggal	Judul Berita	Durasi Berita (Dalam menit)	Nomor Berita
19 Agustus 2019	FKUB Mimika: Umat Beragama Harus Saling Memaafkan	1:13	1
19 Agustus 2019	Ricuh di Papua, Presiden Jokowi: Emosi Itu Boleh, Memaafkan Lebih Baik	1:28	2
19 Agustus 2019	Risma: Tidak Ada Pengusiran Mahasiswa Papua di Surabaya	1:47	3
19 Agustus 2019	Masyarakat Papua di Jakarta Meminta Jaminan Keamanan	1:11	4
20 Agustus 2019	Kepolisian Pastikan Manokwari dan Jayapura Sudah Kondusif	1:20	5
20 Agustus 2019	Tokoh Muda Papua Minta Pelaku Penyebar Hoaks & Penyebar Isu Rasisme Dihukum	1:28	6
20 Agustus 2019	Mendagri: Situasi di Papua & Papua Barat Sudah Kondusif	1:06	7
20 Agustus 2019	Merajut Persatuan di Bumi Papua	3:41	8
20 Agustus 2019	Ormas Minta Maaf Terkait Insiden di Asrama Papua	1:26	9
21 Agustus 2019	Polisi : Kota Timika Papua Kondusif!	1:19	10
22 Agustus 2019	Menko Polhukam: Tindak Aparat yang Berlaku Rasis	1:59	11
23 Agustus 2019	Pasca-Unjuk Rasa, Warga Ingin Berdialog dengan Jokowi	0:47	12
24 Agustus 2019	Insiden Asrama Papua, Polda Jatim Periksa Ormas	1:33	13
29 Agustus 2019	Tri Susanti Korlap Aksi di Asrama Papua Jadi Tersangka Rasisme	3:13	14
30 Agustus 2019	Tersangka Rasisme di Asrama Papua Bertambah	1:18	15
30 Agustus 2019	Tokoh Papua Minta Presiden Jokowi Berdialog Soal Papua	2:16	16
31 Agustus 2019	Wali Kota Jayapura akan Ganti Kerusakan Akibat Rusuh	0:51	17

1 September 2019	Polisi Tetapkan 8 Tersangka Pengibaran Bintang Kejora	1:53	18
1 September 2019	Komnas HAM: Presiden-Warga Papua Harus Segera Berdialog	0:52	19
1 September 2019	Polisi: Diduga Jaringan Internasional Sebar Hoaks Papua	1:55	20
1 September 2019	Wiranto: Kalau Papua Sudah Damai, Blokir Medsos Dibuka	1:16	21
1 September 2019	Kementerian PUPR Segera Perbaiki Bangunan di Papua	1:08	22
2 September 2019	Terlibat Demo di Papua, 4 WNA Dideportasi	3:13	23
2 September 2019	Tahan Tersangka Pengibar Bendera Bintang Kejora, Polda Metro Jaya: Melanggar Pasal Makar	0:49	24
4 September 2019	Polisi-TNI Jaga Fasilitas Vital di Papua	3:16	25
5 September 2019	Kapolri Jenguk 3 Anggota Polisi Korban Rusuh Papua	2:10	26
5 September 2019	Kapolri: Benny Wenda Sengaja Bikin Rusuh Papua	1:27	27
6 September 2019	Rusuh Papua, Mantan Ketua BEM Fisip Univ Cenderawasih Ditangkap	0:52	28
6 September 2019	Polri: Diduga Akan Ada Agenda "Setting" Lain di Papua	1:24	29
8 September 2019	Panglima TNI & Kapolri Dialog Dengan Masyarakat Wamena	2:26	30
9 September 2019	835 Mahasiswa Kembali ke Papua & Papua Barat, Wiranto: Mereka Terprovokasi	1:30	31
9 September 2019	Polisi Tangkap Aktor Intelektual Kerusuhan Papua	2:15	32
10 September 2019	Kasus Demo Ricuh di Jayapura, 18 Orang Diperiksa	1:55	33
11 September 2019	Warga Manokwari Deklarasikan Perdamaian di Papua	1:17	34
23 September 2019	Polisi dan Warga Bentrok di Jayapura, Kadinkes Papua: Anggota TNI dan 3 Warga Meninggal	3:19	35
26 September 2019	4 Korban Kerusuhan Wamena Dipulangkan	1:29	36
29 September 2019	Warga Wamena Padati Hercules yang Menuju Jayapura	0:52	37

Tabel 3.2 Daftar Seluruh Judul Tayangan Berita Konflik Papua Barat pada TV**One****1 Agustus 2019 – 31 September 2019**

Tanggal	Judul Berita	Durasi Berita (Dalam menit)	Nomor Berita
17 Agustus 2019	Detik-Detik Polisi Gerebek Asrama Mahasiswa Papua, Cari Pelaku Perusakan Merah Putih	5:17	38
18 Agustus 2019	Dugaan Perusakan Bendera, Para Penghuni Asrama Dipulangkan dan Suasana Sudah Kondusif	3:02	39
19 Agustus 2019	Kerusuhan di Papua & Papua Barat, Massa Aksi Rusak Sejumlah Fasilitas	3:47	40
20 Agustus 2019	Polri Akan Selidiki Akun Media Sosial Provokatif Terkait Kerusuhan Papua	2:02	41
20 Agustus 2019	Perwakilan Masyarakat Papua Datangi Komnas HAM, Desak Tangkap Pelaku Rasisme	1:58	42
22 Agustus 2019	Pasca Rusuh, Wiranto Didampingi Pangdam dan Kapolri Sambangi Sorong	2:11	43
22 Agustus 2019	Pasca-Aksi Demo di Papua & Papua Barat, Sejumlah Wilayah Mulai Kondusif	2:55	44
24 Agustus 2019	Baku Tembak Terjadi Antara TNI-Polri Dengan KKB di Wamena, Papua	2:04	45
24 Agustus 2019	Ribuan Warga Farkaf Gelar Unjuk Rasa Mendukung Kesetiaan Terhadap NKRI	4:21	46
27 Agustus 2019	Dramatis! Gubernur Jawa Timur & Gubernur Papua Ditolak Masuk ke Asrama Mahasiswa Papua	1:22	47
30 Agustus 2019	Bahas Keamanan Papua, Jokowi Gelar Rapat Terbatas di Istana	4:35	48
30 Agustus 2019	Tangis Kesedihan Mewarnai Pemakaman Sertu Ricson Edi Chandra, Prajurit Gugur di Papua	0:53	49
30 Agustus 2019	Tri Susanti, Tersangka Kasus Ujaran Kebencian Pada Kerusuhan Asrama Papua di Surabaya	3:27	50

31 Agustus 2019	Kondisi di Manokwari dan Jayapura Berangsur Kondusif	2:35	51
1 September 2019	Pasca-Demo Berujung Ricuh, Polda Papua Tetapkan 20 Orang Sebagai Tersangka	2:06	52
1 September 2019	Seruan Damai, Ratusan Warga Papua Menari Yospan	2:33	53
1 September 2019	Kapolri dan Panglima TNI Siap Bertugas Langsung di Papua	2:17	54
2 September 2019	Diduga Ikut Demo di Sorong Empat WNA Dideportasi	1:33	55
4 September 2019	Veronica Koman, Tersangka Baru Dugaan Provokasi di Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya	2:08	56
7 September 2019	Sosok Veronica Koman, Tersangka Kasus Provokasi Asrama Papua	1:54	57
7 September 2019	Kasus Provokasi Asrama Papua, Polisi Cabut Pas Veronica Koman	1:58	58
20 September 2019	Polisi Tetapkan Veronica Koman DPO Kasus Penyebaran Hoaks	2:02	59
20 September 2019	Mahasiswa Papua dan Papua Barat Se-Jabodetabek Gelar Aksi Damai di Jakarta	2:26	60
22 September 2019	Kerusuhan Pecah di Wamena, Massa Bakar Kendaraan dan Bangunan	1:11	61
28 September 2019	Wagub Sumatera Barat Terbang ke Jayapura Pastikan Kondisi Perantau Minang (I)	3:13	62
28 September 2019	Wagub Sumatera Barat Terbang ke Jayapura Pastikan Kondisi Perantau Minang (II)	2:26	63
28 September 2019	Pasca-Rusuh di Wamena, Warga Pilih Mengungsi ke Jayapura (I)	2:17	64
28 September 2019	Pasca-Rusuh di Wamena, Warga Pilih Mengungsi ke Jayapura (II)	1:85	65

**Tabel 3.3 Daftar Seluruh Judul Tayangan Berita Konflik Papua Barat pada
iNews**

1 Agustus 2019 – 31 September 2019

Tanggal	Judul Berita	Durasi Berita (Dalam menit)	Nomor Berita
19 Agustus 2019	TEGAS! Risma Pastikan Tak Ada Pengusiran Mahasiswa Papua di Surabaya	5:00	66
18 Agustus 2019	Ricuh Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya, 43 Orang Diperiksa	2:26	67
20 Agustus 2019	Kota Jayapura Pulih, Kegiatan Perkantoran dan Sekolah Kembali Normal	1:08	68
20 Agustus 2019	Papua Kembali Pulih, Jokowi Ajak Masyarakat Harus Saling Memaafkan	1:54	69
20 Agustus 2019	Gubernur Jatim Siap Silaturahmi dengan Gubernur Papua dan Papua Barat	2:50	70
20 Agustus 2019	Mahasiswa STT PLN Asal Papua Gelar Deklarasi Damai di Jakarta	0:59	71
20 Agustus 2019	Generasi Muda Papua Minta Mabes Polri Usut Dalang Penyebar Hoaks	1:32	72
20 Agustus 2019	Menkopolkam Imbau Warga Tetap Bersatu Usai Aksi Massa di Papua dan Papua Barat	1:50	73
20 Agustus 2019	Aparat Keamanan Berpatroli Usai Aksi Massa di Papua dan Papua Barat	1:53	74
21 Agustus 2019	Polisi Periksa 6 Saksi Pembuang dan Perusakan Bendera Merah Putih	1:26	75
21 Agustus 2019	Puluhan Mahasiswa Asal Papua Ziarah ke Makam Gus Dur di Kab. Jombang	1:56	76
22 Agustus 2019	Fadli Zon dan Rombongannya Datangi Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya	2:08	77
22 Agustus 2019	Kendaraan Warga di Sorong Mulai Dapat Lintasi Jalan Yos Sudarso	1:36	78
22 Agustus 2019	Kunjungi Papua, Menkopolkam Sampaikan Salam Damai Presiden Jokowi	1:53	79
23 Agustus 2019	Polisi Tangkap 3 Tersangka Penjarahan ATM & Perusakan Bendera di Manokwari	1:29	80
24 Agustus 2019	Situasi di Sorong Kembali Normal, Pasar dan Toko Mulai Buka	1:12	81

24 Agustus 2019	Gubernur Anies, Kapolda, dan Pangdam Bertemu Tokoh Papua	1:54	82
24 Agustus 2019	Situasi Kembali Aman & Damai, Warga Sorong Gelar Aksi Seribu Lilin	1:22	83
26 Agustus 2019	Polda Jawa Timur Periksa Tri Susanti Terkait Peristiwa Asrama Papua di Surabaya	1:13	84
30 Agustus 2019	Bahas Kondisi Papua, Menkopolhukam Wiranto Bertemu Tokoh Papua	3:01	85
30 Agustus 2019	Wiranto Sesalkan Tindakan Anarkis Aksi Massa di Jayapura, Papua	3:12	86
2 September 2019	Wiranto Sebut Adanya Tokoh Sparatis untuk Campur Tangan Pengaruhi Kasus Papua	2:53	87
2 September 2019	Wiranto Sebut Benny Wenda Provokator dalam Kerusuhan Papua	1:51	88
2 September 2019	Polda Maluku Kirim Ratusan Personel Brimob untuk Amankan Papua	1:35	89
4 September 2019	Polisi Tetapkan Veronika Koman Tersangka Penyebaran Hoaks di Asrama Papua	1:46	90
7 September 2019	Masyarakat Jayapura Gelar Adat Bakar Batu sebagai Simbol Perdamaian	1:37	91
10 September 2019	Polda Jawa Timur Kembali Panggil Veronika Koman, Tersangka Kericuhan Papua	1:12	92
11 September 2019	Polisi Akui Aksi Massa di Papua Berawal dari Hoaks	0:56	93
11 September 2019	61 Tokoh Papua Bertemu Jokowi, Minta Bangun Istana Kepresidenan di Jayapura	3:02	94
23 September 2019	Aksi Damai Mahasiswa di Papua Berakhir Ricuh	1:55	95
25 September 2019	Aksi Massa di Tanah Papua, 4 Korban Penyerangan Dievakuasi ke Jayapura	1:31	96

Dengan populasi yang hanya mencakup 96 tayangan berita, peneliti memutuskan untuk menggunakan *total sampling*. Pemilihan *total sampling* dikarenakan seluruh objek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti. Hasil dari *total*

sampling ini akan menunjukkan gambaran penerapan aspek-aspek jurnalisme damai pada tayangan berita Kompas TV, TV One, dan iNews secara menyeluruh.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel atau kategori merupakan sifat suatu unit yang dirumuskan secara konkret ke dalam dimensi, elemen, dan indikator (Eriyanto, 2011, p. 193). Kategori disusun berdasarkan konsep yang digunakan oleh peneliti. Konsep jurnalisme damai terdapat empat poin, yaitu berorientasi pada konflik, berorientasi pada kebenaran, berorientasi pada masyarakat, dan berorientasi pada pencapaian solusi.

Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skoring
Penerapan aspek-aspek jurnalisme damai Prof. Johan Galtung pada tayangan berita di	Berorientasi pada perdamaian/konflik	Isi berita memiliki orientasi pada “win-win”	1 = berorientasi pada “win-win” 0 = tidak berorientasi pada “win-win”

Kompas TV, TV One, dan iNews dalam memberitakan konflik Papua Barat	Mengungkap penyebab	1 = menginformasikan sebab terjadinya konflik 0 = tidak menginformasikan sebab terjadinya konflik
	Transparansi konflik – menghadirkan narasumber untuk bersuara	1 = menghadirkan narasumber untuk bersuara 0 = tidak menghadirkan narasumber untuk bersuara
	Isi berita menawarkan solusi terhadap konflik	1 = terdapat solusi yang ditawarkan 0 = tidak terdapat solusi yang ditawarkan

		Isi berita melihat sisi kemanusiaan	1 = berita memperlihatkan sisi kemanusiaan 0 = berita tidak memperlihatkan sisi kemanusiaan
		Isi berita proaktif	1 = berita proaktif 0 = berita reaktif
		Isi berita menginformasikan efek kekerasan yang tidak tampak	1 = menginformasikan efek kekerasan yang tidak tampak 0 = tidak menginformasikan efek kekerasan yang tidak tampak
		Penggunaan bahasa tidak <i>demonizing</i> , <i>victimizing</i> , <i>emotive</i>	1= tidak terdapat bahasa <i>demonizing</i> , <i>victimizing</i> , <i>emotive</i> 0= terdapat bahasa <i>demonizing</i> , <i>victimizing</i> , <i>emotive</i>

Berorientasi pada kebenaran	Faktual	1 = berita mengandung fakta sosiologis, psikologis, dan campuran 0 = berita tidak mengandung fakta sosiologis, psikologis, dan campuran
	Akurasi	1 = berita akurat 0 = berita tidak akurat
	Lengkap	1 = berita memiliki unsur 5W+1H 0 = berita tidak memiliki unsur 5W+1H
Berorientasi pada masyarakat	Isi berita terdapat pernyataan dari pihak yang lemah	1 = terdapat suara dari pihak yang lemah 0 = tidak terdapat suara pada pihak yang lemah

		Isi berita menyebutkan aktor konflik	1 = aktor konflik disebutkan 0 = aktor konflik tidak disebutkan
		Isi berita terdapat aktor yang merintis perdamaian	1 = terdapat aktor yang merintis perdamaian 0 = tidak terdapat aktor yang merintis perdamaian
	Berorientasi pada pencapaian solusi	Isi berita tidak mengandung kekerasan	1 = tidak mengandung kekerasan 0 = mengandung kekerasan
		Isi berita melihat efek jangka panjang pada struktur, budaya, dan kearifan lokal	1 = Isi berita melihat efek jangka panjang 0 = Isi berita tidak melihat efek jangka panjang
		Isi berita mengandung resolusi, rekonstruksi, dan rekonsiliasi	1 = Isi berita mengandung resolusi, rekonstruksi, dan rekonsiliasi

			0 = isi berita tidak mengandung resolusi, rekonstruksi, dan rekonsiliasi
--	--	--	--

(Sumber: Kajian Peneliti, 2019)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Dalam analisis isi, data primernya adalah isi komunikasi yang diteliti. Maka dari itu, sumber datanya berupa dokumentasi artikel berita selama periode tertentu (Kriyantono, 2012, p. 41).

Data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tayangan berita pada Kompas TV, TV One, dan iNews yang membahas konflik Papua Barat dalam periode Agustus 2019 sampai September 2019.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder bertujuan untuk melengkapi data primer yang biasanya sangat membantu periset bila data primer terbatas atau sulit diperoleh (Kriyantono, 2012, p. 42).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah skripsi, jurnal, thesis, dan sumber internet yang mengkaji penerapan jurnalisme damai pada tayangan berita di Kompas TV, TV One, dan iNews dalam memberitakan konflik Papua Barat periode Agustus 2019 sampai September 2019.

3.6 Teknik Pengukuran Data

3.6.1 Uji Validitas

Validitas sangat penting dalam analisis isi. Dengan adanya validitas, dapat dipastikan apakah alat ukur yang digunakan oleh peneliti sah (*valid*) dan menjamin bahwa temuan-temuan juga dihasilkan dari pengukuran yang tepat (Eriyanto, 2011, p. 259). Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan validitas muka (*face validity*) pada konsep-konsep yang ada. Pada validitas muka jika isi alat ukur telah tampak sesuai dengan apa yang ingin diukur, maka validitas muka pun terpenuhi. Akan tetapi, validitas muka tidak sebaik validitas isi yang melibatkan panel berkompeten dalam uji kelayakan.

Sementara itu, dalam sebuah penelitian diperlukan alat ukur dengan validitas yang tinggi. Validitas dapat menjamin bahwa temuan penelitian harus diambil secara benar dan membangun teori ilmiah atau dalam membuat keputusan terkait masalah-masalah praktis (Eriyanto, 2011, p. 261).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Dalam melakukan uji, alat ukur selain harus valid juga harus memiliki reliabilitas (keandalan) yang tinggi. Reliabilitas melihat apakah alat ukur yang digunakan dapat dipercaya menghasilkan temuan yang sama, ketika dilakukan oleh orang yang berbeda (Eriyanto, 2011, p. 281).

Reliabilitas terbagi menjadi tiga jenis, yaitu stabilitas, reproduksibilitas, dan akurasi. Stabilitas berarti derajat sejauh mana alat ukur menghasilkan temuan yang tidak berubah sepanjang waktu. Jika menggunakan ukuran stabilitas, maka *coder* akan diberikan dua kali tes dalam waktu yang berbeda. Dua kali tes tersebut akan reliabel jika tidak ditemukan adanya perbedaan (Eriyanto, 2011, p. 284). Selanjutnya, ukuran dengan reproduksibilitas. Pada reproduksibilitas bukan hanya menghasilkan temuan yang stabil dalam waktu yang berbeda, tetapi juga antar *coder* yang berbeda (Eriyanto, 2011, p. 285).

Terakhir, ukuran dengan akurasi. Akurasi merupakan derajat sejauh mana sebuah alat ukur menghasilkan temuan yang tidak berbeda dengan standar sebagai pembanding. Ukuran dengan akurasi dinilai paling kuat, namun data standar menjadi kendala untuk menghitung reliabilitas, sehingga ukuran ini jarang digunakan dalam penelitian (Eriyanto, 2011, p. 286). Didasarkan pada beberapa pengertian tersebut,

maka dalam melakukan uji reliabilitas, peneliti akan menggunakan ukuran reproduksibilitas.

Sementara itu, berkaitan dengan tayangan yang akan diuji reliabilitasnya, peneliti menggunakan standar pengambilan sampel minimal, yaitu 10% dari total populasi unit studi (Eriyanto, 2011, p. 299). Pemilihan 10% dari semua sampel yang terdiri dari 96 tayangan berita, peneliti mendapatkan 9,6 tayangan dan dibulatkan menjadi 10 tayangan dengan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* merupakan pengambilan sampel dari populasi secara acak dengan jumlah populasi yang relatif kecil dan homogen (Eriyanto, 2011, p. 118).

Dalam memilih tayangan berita, peneliti menggunakan *website* statistik, yaitu *www.random.org* guna mendapatkan 10% tayangan berita secara acak dari tiga media televisi, yaitu Kompas TV, TV One, dan iNews. Pada *website* ini, peneliti dapat mengunduh angka-angka acak dalam jumlah berapa pun (Eriyanto, 2011, p. 119).

Untuk menghitung derajat reliabilitas dari suatu alat ukur, terdapat beberapa formula. Salah satunya adalah formula Holsti yang diperkenalkan oleh R. Holsti pada tahun 1969 (Eriyanto, 2011, p. 289). Rumus Holsti memiliki ukuran dari angka 0 sampai dengan 1, 0 berarti tidak reliabel sama sekali dan 1 untuk reliabel sempurna (Eriyanto, 2011, p. 290). Sementara itu, rumus Holsti adalah sebagai berikut:

$$\text{Reliabilitas antar } \textit{coder} = \frac{2M}{N1+N2}$$

M= jumlah *coding* yang sama

N1= jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 1

N2= jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 2

Namun, peneliti menggunakan tiga *coder* untuk menjamin reliabilitasnya. Maka dari itu, rumusnya pun berubah menjadi seperti berikut:

$$\text{Reliabilitas antar } \textit{coder} = \frac{3M}{N1+N2+N3}$$

M= jumlah *coding* yang sama

N1= jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 1

N2= jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 2

N3= jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 3

Dalam rumus Holsti, angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70% . Jika hasil perhitungan reliabilitas kurang dari 0,7 atau 70%, berarti perhitungan dianggap tidak reliabel, namun jika hasil perhitungan sama dengan atau lebih dari 0,7 atau 70%, maka dianggap reliabel (Eriyanto, 2011, p. 290).

Peneliti menggunakan 3 *coder*, *coder* pertama adalah Yulika Dwi Satya yang merupakan salah satu staf pengajar Humanitarian Jurnalisme di Universitas Multimedia Nusantara. *Coder* yang kedua adalah Bernadinus Adi Pramudita, mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara angkatan 2015 yang sudah menyelesaikan penelitian dengan topik jurnalisme damai. *Coder* ketiga adalah peneliti sendiri.

Sebelum proses *coding* dilakukan, peneliti memberikan sampel berita, protokol analisis isi, dan lembar *coding* kepada *coder*. Protokol analisis isi menyediakan panduan bagi tiap *coder* agar memiliki pemahaman yang sama, baik tujuan penelitian, isi yang akan dianalisis, dan menentukan kategori yang sesuai. Selain itu, protokol analisis isi juga dapat digunakan sebagai arsip bagi peneliti lain yang ingin melakukan replikasi (Eriyanto, 2011, p. 222).

Selanjutnya, *coder* akan melihat tayangan dan membaca transkrip berita lalu mengategorikan sesuai dengan kategori yang ada. Proses *coding* sangat menentukan kualitas hasil dari analisis isi (Eriyanto, 2011, p. 239). Hasil dari pengodingan kedua *coder* akan dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Ole R. Holsti.

Pada tabel 3.4 di bawah ini merupakan hasil uji reliabilitas yang terdiri dari beberapa kolom. Kolom baris pertama berupa daftar nomor artikel yang dianalisis. Kemudian, kolom baris ketiga hingga kesembilan belas adalah hasil analisis dari tiga *coder* yang telah diubah

menjadi angka 1 “ada” atau terdapat indikator dan “tidak ada” atau tidak terdapat indikator yang disebutkan. Sementara itu, pada baris “(S)” atau “(TS)” merupakan hasil persetujuan yang didapat oleh ketiga pengkoder. “(S)” berarti ketiga pengkoder memiliki hasil yang sama angka 1 atau 0 pada sebuah indikator sedangkan “(TS)” berarti ada perbedaan hasil di antara ketiga *coder*.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Nomor Berita		Berorientasi pada Perdamaian								Berorientasi pada Kebenaran			Berorientasi pada Masyarakat			Berorientasi pada Solusi		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
96	Koder I	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
	Koder II	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
	Koder III	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
	(S) atau (TS)	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	S	S	S
84	Koder I	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0
	Koder II	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0
	Koder III	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0
	(S) atau (TS)	S	TS	S	S	S	S	S	TS	TS	S	S	TS	TS	S	TS	S	S
66	Koder I	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0
	Koder II	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0

	Koder III	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0
	(S) atau (TS)	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
35	Koder I	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0
	Koder II	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0
	Koder III	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0
	(S) atau (TS)	TS	S	S	TS	S	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	TS	TS	S
41	Koder I	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0
	Koder II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0
	Koder III	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0
	(S) atau (TS)	S	S	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	S
49	Koder I	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0
	Koder II	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0
	Koder III	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0
	(S) atau (TS)	S	TS	S	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S
43	Koder I	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0

	Koder II	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0
	Koder III	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0
	(S) atau (TS)	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	S	S
10	Koder I	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0
	Koder II	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0
	Koder III	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0
	(S) atau (TS)	S	S	S	S	S	S	TS	S	S	TS	S	TS	TS	S	S	TS	S
92	Koder I	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0
	Koder II	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0
	Koder III	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0
	(S) atau (TS)	S	S	TS	S	S	TS	S	S	TS	S	S	S	S	S	TS	S	S
91	Koder I	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Koder II	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Koder III	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1

	(S) atau (TS)	S	TS	S	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	TS	S	S	S	S
--	---------------	---	----	---	---	---	---	---	----	---	---	---	---	----	---	---	---	---

Keterangan:

Berita no. 96 Aksi Massa di Tanah Papua, 4 Korban Penyerangan Dievakuasi ke Jayapura (iNews)

Berita no. 84 Polda Jawa Timur Periksa Tri Susanti Terkait Peristiwa Asrama Papua di Surabaya (iNews)

Berita no. 66 TEGAS! Risma Pastikan Tak Ada Pengusiran Mahasiswa Papua di Surabaya (iNews)

Berita no. 35 Polisi dan Warga Bentrok di Jayapura, Kadinkes Papua: Anggota TNI dan 3 Warga Meninggal (Kompas TV)

Berita no. 41 Polri Akan Selidiki Akun Media Sosial Provokatif Terkait Kerusuhan Papua (TV One)

Berita no. 49 Tangis Kesedihan Mewarnai Pemakaman Sertu Ricson Edi Chandra, Prajurit Gugur di Papua (TV One)

Berita no. 43 Pasca Rusuh, Wiranto Didampingi Pangdam dan Kapolri Sambangi Sorong (TV One)

Berita no. 10 Polisi : Kota Timika Papua Kondusif! (Kompas TV)

Berita no. 92 Polda Jawa Timur Kembali Panggil Veronika Koman, Tersangka Kericuhan Papua (iNews)

Berita no. 91 Masyarakat Jayapura Gelar Adat Bakar Batu sebagai Simbol Perdamaian (iNews)

3.6.2.1 Hasil Uji Reliabilitas pada Orientasi Konflik/Perdamaian

Berikut ini adalah hasil *coefficient reliability* pada kedelapan indikator orientasi pada konflik/perdamaian yang telah diuji dari ketiga *coder*.

1. CR isi berita memiliki orientasi pada “win-win”

$$= \frac{3 \times 9}{10 + 10 + 10} = \frac{27}{30} = 0,9 \times 100\% = 90\%$$

2. CR mengungkap penyebab

$$= \frac{36}{10 + 10 + 10} = \frac{18}{30} = 0,6 \times 100\% = 60\%$$

3. CR transparansi konflik

$$= \frac{3 \times 9}{10 + 10 + 10} = \frac{27}{30} = 0,9 \times 100\% = 90\%$$

4. CR isi berita menawarkan solusi terhadap konflik

$$= \frac{3 \times 8}{10 + 10 + 10} = \frac{24}{30} = 0,8 \times 100\% = 80\%$$

5. CR isi berita melihat sisi kemanusiaan

$$= \frac{3 \times 10}{10 + 10 + 10} = \frac{30}{30} = 1 \times 100\% = 100\%$$

6. CR isi berita proaktif

$$= \frac{3 \times 9}{10 + 10 + 10} = \frac{27}{30} = 0,9 \times 100\% = 90\%$$

7. CR isi berita menginformasikan efek kekerasan yang tidak tampak

$$= \frac{3 \times 9}{10+10+10} = \frac{27}{30} = 0,9 \times 100\% = 90\%$$

8. CR penggunaan bahasa tidak *demonizing*, *victimizing*, *emotive*

$$= \frac{3 \times 7}{10+10+10} = \frac{21}{30} = 0,7 \times 100\% = 70\%$$

Hasil uji reliabilitas pada kedelapan indikator dalam orientasi pada konflik/perdamaian menunjukkan terdapat satu indikator, yaitu mengungkap penyebab (keterbukaan waktu dan ruang; sebab dan hasil, juga histori budaya) yang memiliki angka reliabilitas di bawah 0,7 atau 70%. Maka dari itu, indikator tersebut tidak dapat diterima.

3.6.2.2 Hasil Uji Reliabilitas pada Orientasi Kebenaran

Berikut ini adalah hasil *coefficient reliability* pada ketiga indikator orientasi pada kebenaran yang telah diuji dari ketiga *coder*.

1. CR faktual

$$= \frac{3 \times 8}{10+10+10} = \frac{24}{30} = 0,8 \times 100\% = 80\%$$

2. CR akurasi

$$= \frac{3 \times 8}{10+10+10} = \frac{24}{30} = 0,8 \times 100\% = 80\%$$

3. CR lengkap

$$= \frac{3 \times 9}{10+10+10} = \frac{27}{30} = 0,9 \times 100\% = 90\%$$

Hasil uji reliabilitas pada ketiga indikator dalam orientasi pada kebenaran memenuhi angka reliabilitas minimum yang ditoleransi sehingga semua indikator dapat diterima.

3.6.2.3 Hasil Uji Reliabilitas pada Orientasi Masyarakat

Berikut ini adalah hasil *coefficient reliability* pada ketiga indikator orientasi pada masyarakat yang telah diuji dari ketiga *coder*.

1. CR isi berita terdapat pernyataan dari pihak yang lemah

$$= \frac{3 \times 8}{10 + 10 + 10} = \frac{24}{30} = 0,8 \times 100\% = 80\%$$

2. CR isi berita menyebutkan aktor konflik

$$= \frac{3 \times 6}{10 + 10 + 10} = \frac{18}{30} = 0,6 \times 100\% = 60\%$$

3. CR isi berita terdapat aktor yang merintis perdamaian

$$= \frac{3 \times 10}{10 + 10 + 10} = \frac{30}{30} = 1 \times 100\% = 100\%$$

Hasil uji reliabilitas pada ketiga indikator dalam orientasi pada masyarakat menunjukkan terdapat satu indikator, yaitu isi berita menyebutkan aktor konflik yang memiliki angka reliabilitas di bawah 0,7 atau 70%. Maka dari itu, indikator tersebut tidak dapat diterima.

3.6.2.4 Hasil Uji Reliabilitas pada Orientasi Solusi

Berikut ini adalah hasil *coefficient reliability* pada ketiga indikator orientasi pada solusi yang telah diuji dari oleh ketiga *coder*.

1. CR isi berita tidak mengandung kekerasan

$$= \frac{3 \times 6}{10+10+10} = \frac{18}{30} = 0,6 \times 100\% = 60\%$$

2. CR isi berita melihat efek jangka panjang pada stuktur, budaya, dan kearifan lokal

$$= \frac{3 \times 8}{10+10+10} = \frac{24}{30} = 0,8 \times 100\% = 80\%$$

3. CR isi berita mengandung resolusi, rekonstruksi, dan rekonsiliasi

$$= \frac{3 \times 1}{10+10+10} = \frac{30}{30} = 1 \times 100\% = 100\%$$

Hasil uji reliabilitas pada ketiga indikator dalam orientasi pada solusi menunjukkan terdapat satu indikator, yaitu isi berita tidak mengandung kekerasan yang memiliki angka reliabilitas di bawah 0,7 atau 70%. Maka dari itu, indikator tersebut tidak dapat diterima.

Berdasarkan seluruh hasil perhitungan reliabilitas antar koder di atas, maka didapatkan rekapitulasi sebagai berikut.

Tabel 3.6 Rekapitulasi Reliabilitas antar Koder

No.	Dimensi	Indikator	Nilai CR	Status
1	Orientasi Konflik/Perdamaian	Isi berita memiliki orientasi pada “ <i>win-win</i> ”	80%	DITERIMA
2		Mengungkap penyebab	60%	TIDAK DITERIMA

3		Transparansi konflik – menghadirkan narasumber untuk bersuara	80%	DITERIMA
4		Isi berita menawarkan solusi terhadap konflik	80%	DITERIMA
5		Isi berita melihat sisi kemanusiaan	100%	DITERIMA
6		Isi berita proaktif	90%	DITERIMA
7		Isi berita menginformasikan efek kekerasan yang tidak tampak	90%	DITERIMA
8		Penggunaan bahasa tidak <i>demonizing</i> , <i>victimizing</i> , <i>emotive</i>	70%	DITERIMA
9	Orientasi pada kebenaran	Faktual	80%	DITERIMA
10		Akurasi	80%	DITERIMA
11		Lengkap	90%	DITERIMA
12	Orientasi pada masyarakat	Isi berita terdapat pernyataan dari pihak yang lemah	80%	DITERIMA
13		Isi berita menyebutkan aktor konflik	60%	TIDAK DITERIMA

14		Isi berita terdapat aktor yang merintis perdamaian	100%	DITERIMA
15	Orientasi pada pencapaian solusi	Isi berita tidak mengandung kekerasan	60%	TIDAK DITERIMA
16		Isi berita melihat efek jangka panjang pada struktur, budaya, dan kearifan lokal	80%	DITERIMA
17		Isi berita mengandung resolusi, rekonstruksi, dan rekonsiliasi	100%	DITERIMA

Berdasarkan tabel 3.5, pengujian reliabilitas antar koder yang telah dilakukan oleh ketiga *coder* terdapat tiga kategori atau indikator yang memiliki angka reliabilitas di bawah 0,7 atau 70%. Ketiga indikator tersebut adalah mengungkap penyebab, isi berita menyebutkan aktor konflik, dan isi berita tidak mengandung kekerasan.

Sementara itu, indikator yang reliabel dan dapat diterima untuk dijadikan alat ukur dalam melihat tingkat penerapan aspek-aspek jurnalisme damai pada tayangan berita di Kompas TV, TV One, dan iNews dalam memberitakan konflik Papua Barat adalah orientasi pada “win-win”, transparansi konflik, isi berita menawarkan solusi terhadap konflik, isi berita melihat sisi kemanusiaan, isi berita proaktif, isi berita

menginformasikan efek kekerasan yang tidak tampak (*invisible effect of violence*), penggunaan bahasa tidak *demonizing*, *victimizing*, *emotive*, faktual, akurasi, lengkap, isi berita terdapat pernyataan dari pihak yang lemah, isi berita terdapat aktor yang merintis perdamaian, isi berita melihat efek jangka panjang, serta isi berita mengandung resolusi, rekonstruksi, dan rekonsiliasi.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data berdasarkan konsep jurnalisme damai milik Prof. Johan Galtung yang terbagi menjadi empat poin, yaitu berorientasi pada konflik, berorientasi pada kebenaran, berorientasi pada masyarakat, dan berorientasi pada solusi.

Dalam melakukan analisis, terdapat 3 jenis pengujian, yaitu analisis univariat, analisis bivariat, dan analisis multivariat. Peneliti menggunakan analisis univariat. Analisis univariat didasarkan pada uji untuk satu variabel. Tujuan dari uji statistik ini adalah untuk memastikan perbedaan pada masing-masing kategori adalah perbedaan yang signifikan atau hanya kebetulan (Eriyanto, 2011, p. 322).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis univariat dengan variabel konsep jurnalisme damai pada tayangan berita di Kompas TV, TV One, dan iNews dalam memberitakan konflik Papua Barat. Total berita yang digunakan adalah 96 tayangan.

Peneliti akan melakukan penelitian pada berita yang menjadi sampel. Apabila indikator ada maka diberikan skor “1” dan sebaliknya jika indikator tidak ada, maka akan diberikan skor “0”. Kemudian, skor dari semua indikator tersebut akan dijumlahkan untuk mengetahui tingkat penerapan aspek-aspek jurnalisme damai pada tayangan berita di Kompas TV, TV One, dan iNews dalam memberitakan konflik Papua Barat.

Setelah mendapat jumlah skor, proses selanjutnya adalah memberikan kategori sesuai dengan total skor yang ada pada tiap dimensi. Kategori penilaian dalam penelitian ini terdiri dari lima tingkatan, yaitu sangat baik, baik, cukup, buruk, dan sangat buruk. Cara menentukan *range* penilaian dari tiap dimensi adalah dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Range per – dimensi / indikator} = \frac{\text{Jumlah skor tertinggi dalam 1 dimensi/indikator}}{5 \text{ (Jumlah kategori penilaian)}}$$

Berikut hasil perhitungan *range* tiap-tiap dimensi dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.7 Klasifikasi Interval Penilaian Dimensi dan Indikator Unit Analisis

Dimensi dan Indikator	Kategori Penilaian				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat Buruk
ORIENTASI PADA PERDAMAIAN	5,61 - 7,00	4,21 - 5,60	2,81 - 4,20	1,41 - 2,80	0,00 - 1,40
Orientasi pada “win-win”	0,81 - 1,00	0,61 - 0,80	0,41 - 0,60	0,21 - 0,40	0,00 - 0,20
Transparansi konflik	0,81 - 1,00	0,61 - 0,80	0,41 - 0,60	0,21 - 0,40	0,00 - 0,20
Solusi terhadap konflik	0,81 - 1,00	0,61 - 0,80	0,41 - 0,60	0,21 - 0,40	0,00 - 0,20

Sisi kemanusiaan	0,81 - 1,00	0,61 - 0,80	0,41 - 0,60	0,21 - 0,40	0,00 - 0,20
Berita proaktif	0,81 - 1,00	0,61 - 0,80	0,41 - 0,60	0,21 - 0,40	0,00 - 0,20
Efek kekerasan yang tidak tampak	0,81 - 1,00	0,61 - 0,80	0,41 - 0,60	0,21 - 0,40	0,00 - 0,20
Penggunaan bahasa tidak <i>demonizing, victimizing, emotive</i>	0,81 - 1,00	0,61 - 0,80	0,41 - 0,60	0,21 - 0,40	0,00 - 0,20
ORIENTASI PADA KEBENARAN	2,41 - 3,00	1,81 - 2,40	1,21 - 1,80	0,61 - 1,20	0,00 - 0,60
Faktual	0,81 - 1,00	0,61 - 0,80	0,41 - 0,60	0,21 - 0,40	0,00 - 0,20
Akurasi	0,81 - 1,00	0,61 - 0,80	0,41 - 0,60	0,21 - 0,40	0,00 - 0,20
Lengkap	0,81 - 1,00	0,61 - 0,80	0,41 - 0,60	0,21 - 0,40	0,00 - 0,20
ORIENTASI PADA MASYARAKAT	1,61 - 2,00	1,21 - 1,60	0,81 - 1,20	0,41 - 0,80	0,00 - 0,40
Pernyataan dari pihak yang lemah	0,81 - 1,00	0,61 - 0,80	0,41 - 0,60	0,21 - 0,40	0,00 - 0,20
Aktor yang merintis perdamaian	0,81 - 1,00	0,61 - 0,80	0,41 - 0,60	0,21 - 0,40	0,00 - 0,20
ORIENTASI PADA SOLUSI	1,61 - 2,00	1,21 - 1,60	0,81 - 1,20	0,41 - 0,80	0,00 - 0,40
Efek jangka panjang	0,81 - 1,00	0,61 - 0,80	0,41 - 0,60	0,21 - 0,40	0,00 - 0,20
Mengandung resolusi, rekonstruksi, dan rekonsiliasi	0,81 - 1,00	0,61 - 0,80	0,41 - 0,60	0,21 - 0,40	0,00 - 0,20